

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi krisis ekonomi pada tahun 1998 memiliki dampak yang besar pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, dan menurut Mitton (2002), lemahnya penerapan *corporate governance* di Indonesia menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis tersebut. Banyak perusahaan mencoba untuk menerapkan *good corporate governance*, namun baru sebatas pada pemenuhan tuntutan aturan bisnis, dan belum dijalankan secara maksimal. Menurut Hamdani (2016:6), perusahaan-perusahaan di Indonesia menerapkan praktik *good corporate governance* masih sebatas pada pemenuhan terhadap berbagai peraturan.

Penerapan *good corporate governance* di Indonesia masih dapat dikatakan rendah, sebagaimana dikemukakan *Credit Lyonnais Securities Asia (CLSA)*, yang melakukan survei pada tahun 2016 di 12 negara Asia, menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki keterkaitan erat dengan kinerja perusahaan. Hasil survei menunjukkan total skor perusahaan di Indonesia hanya sebesar 36 dari skala (skor 0-100). Skor ini lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di negara lain seperti Singapura (67), Taiwan (60), Thailand (58), Malaysia (56), India (55), Korea (52), China (43), dan Filipina (38). Menurut Zarkasyi (2008) semakin tinggi skor menunjukkan bahwa ketaatan perusahaan pada prinsip *good corporate governance (GCG)* semakin besar. Perusahaan yang masuk peringkat 100 teratas di Asia dalam penerapan *corporate governance (CG)*, sekitar dua puluh persennya memiliki rasio-rasio keuangan yang sangat baik dan memiliki tingkat harga saham yang tinggi.

Survey yang dilakukan oleh McKinsey (2002), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penerapan *corporate governance* di masing-masing negara. Di negara maju penerapan *corporate governance* lebih baik dibandingkan negara berkembang, yang berdampak pada besar risiko yang dihadapi investor dan kreditur di masing-masing negara juga berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dengan

perbedaan premi risiko yang disyaratkan atas dana yang diinvestasikan. Perusahaan-perusahaan di Amerika Utara dan Eropa Barat yang dinilai menerapkan *corporate governance* dengan baik premi risikonya sebesar 12-14%, di Asia dan Amerika Latin 20-25%, dan di Eropa Timur dan Afrika lebih dari 30%. Sehingga, ada kemungkinan *financial leverage* dapat memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja.

Perbedaan penerapan *corporate governance* pada masing-masing perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Klapper dan Love (2002), yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang lebih baik akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dan penilaian pasar yang semakin tinggi.

Isu tentang *good corporate governance* di Indonesia dapat dilihat pada hasil survei yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, yaitu pemeringkat tata kelola perusahaan di Indonesia atau *Corporate Governace Perception Index (CGPI)*, yang telah berlangsung tiap tahun mulai tahun 2001. Pada tahun 2007 terdapat 21 perusahaan yang memenuhi seluruh tahapan pemeringkatan, hingga akhirnya pada tahun 2014 terdapat 23 perusahaan yang memenuhi seluruh tahapan pemeringkatan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Jumlah Peserta CGPI Tahun 2007 & 2014

| Perusahaan | 2007 | 2014 |
|-------------------|-------------|-------------|
| Emiten Publik | 11 | 12 |
| BUMN | 5 | 3 |
| BUMS | 1 | 7 |
| Keuangan | 4 | 1 |
| Total | 21 | 23 |

Sumber: Laporan CGPI tahun 2007 & 2014

Bertambahnya perusahaan yang menjadi peserta *CGPI* ini berdampak pada meningkatnya hasil riset dan pemeringkatan *CGPI*, yang sebelumnya pada tahun 2007 terdapat 2 perusahaan dengan predikat sangat terpercaya, 14 perusahaan

dengan predikat terpercaya, dan 5 perusahaan dengan kategori cukup terpercaya, pada tahun 2014 menjadi 11 perusahaan dengan predikat sangat terpercaya, 11 perusahaan dengan predikat terpercaya, dan 1 dengan kategori cukup terpercaya.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan secara langsung telah banyak dilakukan baik kinerja akuntansi maupun kinerja pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ciftci *et. al.* (2019), menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA* sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Herdayani (2015), menunjukkan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amrilita (2013), menunjukkan hasil yang sama yaitu *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Terdapat pula penelitian yang menjelaskan bahwa ada penerapan *good corporate governance* berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan, yaitu melalui variabel mediasi. Penelitian yang dilakukan oleh Detthamrong (2017), menunjukkan bahwa *financial leverage* memediasi secara parsial pengaruh *corporate governance* terhadap *ROE* pada perusahaan besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *financial leverage* memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui peranan *financial leverage* dalam memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis terkait dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini disusun secara beruntun yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian ini, penelitian sebelumnya, hipotesis, model analisis, dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan, serta variabel mediasinya *financial leverage*.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum mengenai obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model pembuktian hipotesis, serta pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian ini dan saran dari penulis dalam penelitian ini.